

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskripsi Kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.²

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

² Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 116

dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Dimana penelitian ini menguraikan hasil penelitian dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti. Menganalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku. Sedangkan pendapat lain mengatakan penelitian dekriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Maksudnya adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu didalam memperkuat teori-teori lama, atau didalam kerangka menyusun teori-teori baru⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data berupa tulisan, perilaku atau lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa data tentang “**ANALISIS PENERAPAN**

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

⁴Ahmad Tanzeh , *Pengantar Metode Penelitian* , (Yogyakarta : Sukses Offsed, Cetakan 2009), hal. 15

**BAURAN PEMASARAN PRODUK TABUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH PENABUNG DI KSPPS
BMT DINAR AMANU PANJEREJO REJOTANGAN
TULUNGAGUNG”**

Dimana penelitian deskriptif kualitatif disini akan mempertegas dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang analisis penerapan bauran pemasaran yang terjadi di BMT Dinar Amanu, dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan tentang produk-produknya serta kondisi keterkinian penerapannya pada lembaga keuangan syariah di Indonesia apakah sudah sesuai dengan fiqih muamalah dan kaidah-kaidah islam pada umumnya, serta menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut untuk kemudian sebagai referensi bagi masyarakat untuk mengambil keputusan dalam bermuamalat.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teori juga dilandasi oleh beberapa pertimbangan teknisnya dan juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam oleh seorang peneliti. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji oleh peneliti.

Adapun lokasi penelitian di lakukan pada KSPPS BMT Dinar Amanu, pengambilan lokasi tersebut merujuk pada tujuan penelitian untuk

mengetahui dan menganalisis penerapan bauran pemasaran produk tabungan di KSPPS BMT Dinar Amanu.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipasi atau berperan serta artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin terkait masalah yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebelum melakukan penelitian penulis menyerahkan surat permohonan izin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung kepada KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dikarenakan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan, maka sangat tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan.

Hanya manusia sebagai instrument pula lah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi factor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.⁵

E. Data dan Sumber Data

1. Data.

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian Penerapan Bauran Pemasaran pada Produk Tabungan di KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari⁶. Data primer yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subyek (informan) berkaitan dengan Penerapan Bauran Pemasaran pada Produk Jasa Tabungan di BMT Dinar Amanu Panjerejo Tulungagung.

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik-Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 107

b) Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitiannya⁷. Data ini diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Jadi data sekunder yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh⁸. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian, sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi, aktivitas dan prealaku-prealaku yang dapat diamati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Riset atau penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan, sehingga data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan akan diteliti. Berdasarkan pada metode pengumpulan data yang telah dikemukakan, diperlukan cara teknis dan operasional di lapangan untuk melaksanakan metode studi kasus dalam

⁷ *Ibid.*, hal. 129

⁸ *Ibid.*, hal. 107

penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Metode observasi merupakan metode yang cara mengumpulkan datanya dengan cara pengamatan langsung. Metode ini digunakan sebagai pengamatan terhadap obyek penelitian khususnya pada fokus masalah yang diteliti. dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik (participant observation), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung proses pelayanan yang dilakukan oleh karyawan lembaga keuangan pada BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung.

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang

bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur agar lebih fleksibel dalam bertanya sehingga mudah mendapat informasi secara mendalam⁹. Melalui wawancara dapat memperoleh informasi dengan cara bertanya baik langsung atau tidak langsung.

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda,

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 89

dan lain-lain¹⁰. Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang objek penelitian yang didokumentasikan dan sumber-sumber lain yang peneliti ambil untuk menunjang penyusunan dan pengumpulan data. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara

4. Wawancara mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹¹. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu, wawancara yang berstruktur sering juga disebut wawancara mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya sesuai dengan ciri-ciri setiap informan, sehingga wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat dapat diubah

¹⁰*Ibid.*, hal. 206

¹¹ Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara¹².

G. Teknik Analisis Data

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

¹²Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 180

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan pengecekan data penulis menerapkan tehnik Trianggulasi. Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum di gunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong¹³, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.

Trianggulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi menurut Sugiyono¹⁴ yang dipergunakan untuk mendukung keabsahan data yaitu:

¹³ *Ibid.*, hal. 330

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), cet ke-17, hal. 241

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian penelitian dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data peneliti perlukan misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas dihadapan beberapa orang, ternyata tidak menggali perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dengan situasi sendiri.

2. Triangulasi Teknik

adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan.

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teoriteori yang berkaitan dengan problematika yang diteliti. Tahap ini juga dilakukan dengan proses penyusunan proposal, sampai akhirnya disetujui dan diterima oleh pelaksana kegiatan penulisan skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah.